

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek/Subyek Penelitian

Penggunaan objek penelitian dalam penelitian ini adalah pelaporan tahunan perusahaan. Pelaporan tahunan perusahaan merupakan yang mengikuti PROPER dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013–2015. Variabel kinerja lingkungan akan digunakan hasil PROPER yang dipublikasi oleh website kementrian lingkungan hidup, variabel pengungkapan lingkungan akan menggunakan data dari *annual report* yang diterbitkan perusahaan, sedangkan variabel nilai perusahaan datanya akan diambil dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang diperoleh dari sumber sekunder yang mana merupakan data yang telah diolah oleh pihak ketiga dan populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang mengikuti PROPER dan terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Alasannya adalah, penelitian akan lebih *general* dan tidak terpaut kepada sektor tertentu saja

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, berdasarkan penelitian kriteria sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI 2013-2015
2. Perusahaan mengikuti dan mendapat Peringkat PROPER berturut pada periode 2013-2015
3. Perusahaan menyajikan laporan keuangan menggunakan satuan rupiah secara berturut-turut pada periode 2013-2015

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan akan dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data, mempelajari data, kemudian menganalisis data sekunder yang diperoleh. Data untuk variabel kinerja lingkungan akan digunakan hasil PROPER yang dipublikasi oleh website kementerian lingkungan hidup, variabel pengungkapan lingkungan akan menggunakan data dari *annual report* yang diterbitkan perusahaan, sedangkan variabel nilai perusahaan datanya akan diambil dari laporan keuangan perusahaan.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel pada penelitian ini yaitu berupa nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan diukur menggunakan *Tobin's Q*. Salah satu metode dalam mengkalkulasi nilai perusahaan adalah dengan membandingkan nilai pasar saham dengan nilai buku aset perusahaan yang dikenal dengan metode *Tobin's Q* (Prawisasra, 2015).

Tobin's Q diukur dengan menjumlahkan nilai pasar ekuitas dan nilai buku total hutang kemudian dibagi dengan nilai buku total aset (Hariati dan Widya, 2015).

$$Tobin's Q = \frac{MVE + Debt}{Total Asset}$$

Dimana:

- MVE : Harga saham x jumlah saham beredar
- Debt : Nilai buku total Utang (utang jangka pendek + utang jangka panjang)
- Total Asset : Nilai buku total aktiva

2. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang dapat memengaruhi variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan akan dilihat melalui prestasi perusahaan dalam program PROPER. Program tersebut merupakan salah satu program yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) sebagai upaya mendorong perusahaan untuk melakukan penataan lingkungan melalui instrument informasi. Sistem pemeringkatan yang digunakan PROPER menggunakan pemeringkatan warna, yaitu:

Tabel 3.1
Peringkat Kinerja Lingkungan oleh PROPER

No.	Warna	Peringkat	Skala
1.	Emas	Sangat baik	5
2.	Hijau	Baik	4
3.	Biru	Cukup	3
4.	Merah	Kurang	2
5.	Hitam	Buruk	1

Pendekatan perhitungan kinerja lingkungan diproksikan oleh hasil PROPER yang diukur dengan menggunakan skala ordinal. Warna emas yang tertinggi diberikan nilai 5, hijau 4, biru 3, merah 2, dan yang terendah hitam akan mendapat nilai 1.

3. Variabel Intervening

Variabel Intervening adalah variabel penyela antara dua variabel, sehingga variabel independen tidak secara langsung memengaruhi hasil dari variabel dependennya. Penggunaan variabel intervening bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan X ke Y melalui variabel intervening akan lebih besar atau lebih kecil dibandingkan hubungan X ke Y secara langsung. Apabila hubungan X ke Y melalui variabel intervening lebih besar, maka variabel tersebut dikatakan berhasil dikatakan dan diterima sebagai variabel intervening. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah Pengungkapan Lingkungan.

Pengungkapan Lingkungan akan diukur menggunakan pedoman pengungkapan lingkungan yaitu *Global Reporting Initiative* (GRI). Dimana jumlah *item* yang diungkap dalam pelaporan dibandingkan dengan 34 item GRI yang hasilnya berupa rasio.

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif yang diolah dengan program komputer *Statistical Package For Social Science* (SPSS). Metode analisis data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier.

1. Uji Statistik Deskriptif

Sebelum dilakukan pengujian, data yang telah didokumentasi akan disajikan dalam bentuk statistik deskriptif agar lebih mudah dibaca yang didalamnya menggambarkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, serta standar deviasi yang digunakan dalam penelitian

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, perlu dilakukannya pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang akan digunakan dalam penelitian telah layak atau belum. Model regresi linear yang baik harus lolos kriteria *Best Linear Unbiased Estimated* (BLUE). Beberapa pengujian yang harus dilewati, diantaranya:

a. Uji Normalitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model penelitian suatu variabel residual telah berdistribusi normal atau tidak. Uji yang dilakukan untuk mendeteksi normalitas adalah *non parametric test* berupa uji *Kolmogorov Smirnov (K-S)* dan normal P-P Plot. Suatu data dikatakan terdistribusi normal apabila *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05.

Salah satu cara untuk melihat normalitas secara visual dapat dilakukan dengan cara Normal P-P Plot, yaitu dengan ketentuan jika titik-titik masih berada di sekitar garis diagonal maka dikatakan bahwa residual menyebar normal.

b. Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk menguji apakah dalam model penelitian terdapat korelasi antara variabel bebas. Variabel sebaiknya tidak berkorelasi, karena jika demikian variabel tersebut tidak *orthogonal*. Maksudnya adalah nilai sesama antara variabel bebas sama dengan nol.

Uji multikolinearitas dapat dilihat dengan cara menganalisis nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Suatu model regresi dapat menunjukkan adanya multikolinearitas jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau nilai *VIF* > 10 .

c. Uji Autokorelasi

Ditujukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pada suatu periode, dengan periode lainnya dalam suatu penelitian. Jika dalam suatu penelitian terdeteksi autokorelasi, biasanya hal tersebut disebabkan karena residual pada penelitian tidak bebas dari satu penelitian, ke penelitian selanjutnya. Hal ini biasa terjadi pada penelitian yang menggunakan *time series*. Untuk mendeteksi autokorelasi hal yang dapat dilihat adalah pengujian durbin-watson.

Tabel 3.2
Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak Disimpulkan (No decision)	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	Tidak Disimpulkan (No decision)	$4du \leq d \leq 4dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Diterima	$du < d < 4du$

d. Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk mengetahui dalam model penelitian apakah terdapat kesamaan varians antara residual satu penelitian ke penelitian yang lainnya. Pengujian yang

dilakukan adalah dengan uji glejser, yaitu dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan ($\alpha < 0,05$) secara statistik memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

G. Uji Hipotesis Dan Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan analisis regresi, analisis jalur, koefisien determinan, uji F, dan uji t.

1. Analisis Regresi

Penelitian kali ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris bahwa terdapat hubungan antara setiap variabel yang dihipotesiskan. Untuk mengujinya, dibuatlah model penelitian atau persamaan yang akan menjadi dasar pengujian yang nantinya suatu data yang telah didokumentasikan akan diolah menggunakan SPSS. Model persamaan regresi liner berganda yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Model 1: } GRI = \alpha + \beta_1 \cdot PROP_{i,t} + e$$

$$\text{Model 2: } Q = \alpha + \beta_1 \cdot PROP_{i,t} + \beta_2 \cdot GRI_{i,t} + e$$

Keterangan:

- Q : Nilai Perusahaan (Tobin's Q)
- PROP : Kinerja Lingkungan
- GRI : Pengungkapan Lingkungan
- β_0 : Konstanta
- β_1 : Koefisien Regresi

Model yang pertama, adalah merupakan model untuk menguji pengaruh antara variabel dependen nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh dua variabel independen berupa kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan. Sedangkan, pada model kedua, variabel pengungkapan lingkungan berperan juga sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh kinerja lingkungan.

2. Analisis Jalur

Untuk menguji pengaruh variabel intervening, digunakan metode analisis jalur. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori, Anak panah akan menunjukkan hubungan antar variabel.

Analisis jalur (*path analysis*) dalam penelitian ini adalah Pengungkapan Lingkungan. Analisis jalur akan membantu dalam melihat besarnya koefisien secara langsung dan tidak langsung dari variabel terikat terhadap variabel bebas, dengan memerhatikan

besarnya koefisien. maka bisa di bandingkan besarnya pengaruh secara langsung dan tidak langsung. Berdasarkan nilai koefisien tersebut, akan diketahui variabel mana yang memberikan pengaruh terbesar dari pengaruh terkecil terhadap variabel terikat.

3. Koefisien Determinan

Koefisien determinan dinyatakan dalam R^2 pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinan berapa diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel terbatas. Nilai yang mendekati 1 menandakan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi independen (Ghozali, 2007).

Koefisien determinasi mempunyai kelemahan yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan model, maka penelitian ini menggunakan adjusted R^2 berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai adjusted R^2 semakin mendekati 1, maka semakin baik variabel independen memengaruhi perubahan variabel dependen.

4. Uji F (Pengujian Koefisien Regresi Simultan)

Uji F merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara kelompok variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan derajat $\alpha = 0,05$. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan antara signifikan F dengan alpha (α). Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikan $F < \alpha (0,05)$.

5. Uji T (Pengujian Koefisien Regresi Parsial)

Uji t merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan derajat $\alpha = 0,05$. Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikan $t < 0,05$. Adapun kriteria yang digunakan dalam uji t adalah:

- a. Apabila nilai signifikan $t < \alpha (0,05)$ dan koefisien beta searah dengan hipotesis maka hipotesis diterima.
- b. Apabila nilai signifikan $t > \alpha (0,05)$ dan koefisien beta tidak searah dengan hipotesis maka hipotesis ditolak.